

Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan

Erna Kristia¹, Mirzam Arqy Ahmadi²

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: b100210382@student.ums.ac.id

Diterima: 23-10-2024 | Disetujui: 24-10-2024 | Diterbitkan: 25-10-2024

ABSTRACT

This study examines the QR Indonesian Standard or known as the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as one of the non-cash payment options available for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. This research method uses a qualitative method with a literature review technique, where researchers collect and analyze various relevant literature. The purpose of this study is to identify and analyze the opportunities and challenges for MSMEs in adopting QRIS for digital payments. In order to increase efficiency in transactions, open markets, and also facilitate access to financial services, Bank Indonesia has issued a QR code-based payment standard which is an opportunity for MSMEs. However, limited digital literacy, technological infrastructure, and resistance from business actors have hampered the implementation of QRIS. This study also discusses how government support and education can accelerate the adoption of QRIS to increase financial inclusion and the competitiveness of MSMEs in the digital era.

Keywords: Digital Payment, QRIS, MSMEs

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menelaah mengenai QR Indonesian Standard atau yang dikenal dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai salah satu pilihan pembayaran nontunai yang tersedia bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *literature review*, dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang serta tantangan UMKM dalam mengadopsi QRIS untuk pembayaran digital. Dalam meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi, membuka pasar, dan juga mempermudah akses layanan keuangan Bank Indonesia mengeluarkan standar pembayaran berbasis QR code yang menjadi peluang bagi UMKM. Namun, keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, serta resistensi pelaku usaha menyebabkan implementasi QRIS menjadi terhambat. Penelitian ini juga membahas tentang bagaimana dukungan dan edukasi pemerintah dapat mempercepat adopsi QRIS untuk meningkatkan inklusi keuangan dan daya saing UMKM di era digital.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, QRIS, UMKM

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kristia, E., & Arqy Ahmadi, M. (2024). Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1014-1024. <https://doi.org/10.62710/21sqt943>

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang mengubah sebagian besar pola kehidupan Masyarakat diseluruh negara. Sebab hampir semua aktivitas yang dilakukan masyarakat menggunakan *smartphone* sehingga masyarakat tidak bisa lepas dari *smartphone* (Azhari & Harahap, 2023). Kehidupan saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi karena memiliki manfaat dalam memudahkan aktivitas sehari-hari manusia, misalnya seperti mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah, belajar tanpa tatap muka, memesan makanan secara *online*, hingga transaksi jual beli di masyarakat. Untuk itu muncul industri keuangan menggunakan teknologi keuangan atau dikenal dengan Fintech, yang bertujuan memudahkan transaksi keuangan konsumen (Chusaeni et al., 2024). Produk keuangan digital yang ditawarkan meliputi Go-Pay, Ovo, Dana, dan lain-lainnya. Penggunaan Fintech semakin meningkat didorong adanya Pandemi, dimana Masyarakat dihimbau untuk melakukan transaksi secara non tunai untuk mengurangi risiko terinfeksi virus corona yang menempel pada uang dan interaksi secara langsung antara penjual dan pembeli (Bhinadi, Kaswidjanti, Kusuma, et al., 2021). Selain itu terdapat alternatif pembayaran lain yaitu menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*). Dengan menggunakan QRIS transaksi berjalan dengan mudah dan aman, baik penjual maupun pembeli mendapat manfaat dari penggunaan QRIS karena transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan satu QR code untuk berbagai *tools* pembayaran di ponsel.

Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan inklusi keuangan melalui pembayaran digital yang dibantu oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Bhegawati & Novarini, 2023). Pada tanggal 17 Agustus 2019, Pemerintah meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) sebagai platform pembayaran digital di Indonesia dan mengaktifkan kembali Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang telah dibentuk pada 14 Agustus 2014. Tujuan dibentuknya Gerakan ini untuk mengoptimalkan pembayaran secara non tunai pada Masyarakat dan pelaku bisnis, khususnya UMKM agar berjalan aman, lancar, dan efisien serta mendorong system keuangan nasional beroperasi dengan baik (Sari et al., 2022). Dengan menggunakan QRIS membantu pedagang dan konsumen mengakses layanan keuangan yang lebih luas.

Menurut Marinda, (2024) transaksi menggunakan Qris semakin meningkat setiap tahunnya, bahkan hingga Februari 2024 jumlah transaksi QRIS sebanyak lebih dari 300 juta dengan totalnya berjumlah Rp 33 triliun. Namun jumlah pedagang yang telah mendaftarkan produk mereka ke QRIS hingga saat ini hanya 15,7 juta, yang masih sedikit dibandingkan dengan total usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sebanyak 64,2 juta (Nisa & Adinugraha, 2023). Padahal perekonomian Indonesia bergantung pada UMKM, yang mana sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mampu mendorong hingga 60,4% dari investasi total dan menyerap 97% dari tenaga kerja (Nisa & Adinugraha, 2023).

Penggunaan QRIS dapat mempercepat proses transaksi dan memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga pedagang dapat melacak transaksi dengan lebih mudah dan lebih baik. Meskipun memiliki banyak manfaat, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai karena mereka tidak percaya teknologi terbaru (resistensi perubahan), kebanyakan dari mereka ragu untuk beralih ke system pembayaran non tunai. Literasi digital yang rendah juga berarti tidak memahami keamanan transaksi, yang membuat pelaku UMKM khawatir terhadap penipuan atau kerugian yang dapat disebabkan oleh kesalahan teknis saat menggunakan sistem digital. Ditambah lagi

akses internet di Indonesia belum memadai dan stabil pada beberapa daerah sehingga mempengaruhi proses transaksi QRIS (Muslimawati, 2024).

Untuk itu dibutuhkan literasi digital yang berupa edukasi dan pelatihan untuk para pelaku UMKM. Pemerintah, perbankan dan penyedia layanan keuangan digital dapat kerjasama dalam menyelenggarakan pelajaran bagaimana menggunakan QRIS, apa manfaatnya untuk pengguna, dan bagaimana menciptakan transaksi yang aman (Akuba & Akuba, 2022). Terkait dengan infrastruktur, pemerintah harus model tersebut pelatihan untuk mengembangkan akses internet Sebagai infrastruktur teknologi yang berorientasi ekonomi, investasi di daerah-daerah terpencil perlu menghubungkan para pelakunya dengan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Sementara itu, untuk menaklukkan resistensi perubahan insentif dan dukungan dari pemerintah adalah jalan keluar terbaik. Seperti subsidi atau insentif kepada UMKM yang telah menerapkan QRIS, seperti biaya pendaftaran; juga program promosi bersama dalam platform digital yang dipilih. Selain itu, pemerintah juga dapat mempromosikan penggunaan QRIS melalui kebijakan yang mendukung transaksi non-tunai, baik dari sisi penjual maupun konsumen (Madhyastha, 2022). Dengan mempertimbangkan fenomena yang telah diamati dan temuan dari penelitian sebelumnya seperti yang diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada peluang dan tantangan implementasi QRIS sebagai alternatif pembayaran non tunai pada kalangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM).

KAJIAN TEORITIS

Sistem Pembayaran Digital

Secara umum pembayaran berarti transfer berupa uang yang diberikan oleh pembayar kepada penerima, pembayaran yang dilakukan melalui teknologi yang dikenal sebagai pembayaran digital. Uang disimpan, diproses, dan diterima melalui informasi digital yang akan diproses melalui prosedur pembayaran digital merupakan alur pembayaran (Muslimawati, 2024). Menurut Ghosh, (2021) untuk melakukan transaksi moneter secara digital, pembayaran digital adalah metode pembayaran yang didukung oleh bank dan saling terhubung antara individu dan bank. Hal yang membedakan antara pembayaran tradisional dan digital adalah pembayaran tradisional transaksinya menggunakan uang tunai, cek, kredit, dll. Sedangkan pembayaran digital menggunakan aplikasi dan jaringan internet dalam pemindahan uang. Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mengatur transfer dana untuk memenuhi kewajiban yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Sistem pembayaran digital saat ini yang banyak digunakan Masyarakat Indonesia adalah *mobile banking*, *internet banking*, kartu kredit, dan ATM. Pembayaran ini selalu terhubung langsung ke rekening nasabah bank yang menggunakannya, terlepas dari teknologi yang digunakan. Individu ataupun perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan dengan mengurangi ketergantungan mereka pada uang tunai secara fisik dengan mengadopsi transformasi pembayaran digital. Teknologi telah mengganti cara transaksi yang dilakukan, dari penggunaan uang tunai atau cek yang membutuhkan pertukaran fisik menjadi transaksi elektronik yang instan melalui mesin pembayaran atau terminal kartu (Marinda, 2024).

QRIS

QR Code merupakan serangkaian kode yang dapat dibaca menggunakan *tools* (alat) tertentu pada saat transaksi pembayaran dan berisi informasi, data, identitas pedagang atau *users* (pengguna), dan jumlah

pembayaran (Puri et al., 2023). Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, penggunaan QR Code telah merambah hingga sitem pembayaran. Oleh sebab itu, dikembangkanlah kode QR pembayaran standar pembayaran standar yang dikenal sebagai QRIS untuk sistem pembayaran Indonesia oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS adalah sistem pembayaran berbasis *shared delivery channel*, yaitu satu kode yang menggunakan berbagai layanan pembayaran dan diawasi oleh satu pengawas (Rochani et al., 2024). Sedangkan Carera et al., (2022) memaparkan bahwasannya Sistem pembayaran yang disebut Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berbasis jalur pengiriman berbagi, yang dimaksudkan untuk mengatur kode QR untuk semua transaksi pembayaran. Sehingga dapat disimpulkan jika di Indonesia QR kode yang disebut Quick Response Code Indonesian Standard dibuat untuk memudahkan proses transaksi digital.

Bank Indonesia mengangkat motto UNGGUL, yang memiliki singkatan Universal yang berarti semua lapisan Masyarakat dapat menggunakan baik lokal maupun internasional; Gampang yang berarti dalam transaksi non-tunai mudah, aman, dan praktis untuk digunakan; Untung berarti semua aplikasi dapat menggunakan QR sehingga efisien; dan yang terakhir Langsung yang artinya penerimaan transaksi cepat dengan menggunakan system pembayaran yang lancar (Alfadri et al., 2024).

Menurut Bhinadi, Kaswidjanti, Negara, et al., (2021) penggunaan QRIS memiliki banyak manfaat baik bagi pelaku usaha maupun konsumen, manfaat tersebut antara lain:

1. Transaksi menjadi lebih mudah dengan QRIS: semua aplikasi dapat menggunakan satu kode QR sehingga prosesnya lebih cepat dan mudah.
2. QRIS sebagai opsi pembayaran digital tambahan: konsumen dapat melakukan pembayaran elektronik menggunakan e-wallet favorit mereka tanpa khawatir tidak ada kode QR untuk pembayaran.
3. Menghindari penipuan: Hingga saat ini, masih banyak terjadi penipuan uang palsu. Tetapi, dengan pembayaran dilakukan secara non-tunai, penipuan uang palsu dapat diminimalisir.
4. Kemudahan mendaftar sebagai pedagang: bisnis tidak perlu mendaftar di berbagai bank atau e-wallet satu per satu. Dengan mendaftar QRIS, toko dapat menerima pembayaran dari berbagai sumber.
5. Monitor dan evaluasi secara praktis: pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah, dan riwayat transaksi dapat dilihat secara real-time.

Selain itu QRIS juga memberikan kontribusi yang signifikan pada menaikkan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM melalui lebih banyak akses ke layanan keuangan seperti kredit usaha dan investasi, pelaku UMKM mempunyai peluang yg lebih akurat untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Marinda, 2024).

UMKM

UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) yaitu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok yang penilaiannya didasarkan pada jumlah pendapatan dan banyak karyawan yang bekerja dalam Perusahaan tersebut (Nada et al., 2021). Dalam UU NO.20 Tahun 2008 tertulis bahwasannya terdapat beberapa hal yang harus dimiliki UMKM yaitu siklus usaha, tujuan, asas, kewenangan, dan sanksi administratif yang sesuai (Puri et al., 2023). Di Indonesia UMKM memiliki beberapa ciri-ciri, usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak membutuhkan banyak modal seperti perusahaan besar sehingga dalam

Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan
(Kristia, et al)

mendirikan perusahaan model ini lebih mudah. Kedua, karena sebagian besar letaknya di daerah pedesaan maka infrastruktur yang diperlukan tidak sebanyak Perusahaan besar. Ketiga, pekerjaanya tidak memerlukan pendidikan khusus. Dan yang terakhir, ketika perekonomian krisis di Indonesia, UMKM menunjukkan ketahanan yang kuat yang dimiliki (Pratiwi, 2022). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari ekonomi banyak negara dan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global (Ahmadi, 2023).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitiannya penelitian ini dilakukan secara kualitatif, penelitian kualitatif menggunakan alat utama untuk mempelajari kondisi objek alami. Teknik yang digunakan yaitu teknik literature review, dimana peneliti mengumpulkan informasi dari artikel-artikel sebelumnya yang memiliki subjek relevan dengan penelitian yang dilakukan melalui Google Scholar, Sinta, website resmi, dan lain-lain (Ahmadi, 2024). Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari jurnal yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024 yang mengandung publikasi dengan judul serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu teknologi pembayaran digital yang paling penting untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Namun, seperti teknologi pembayaran digital lainnya, QRIS juga menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh UMKM.

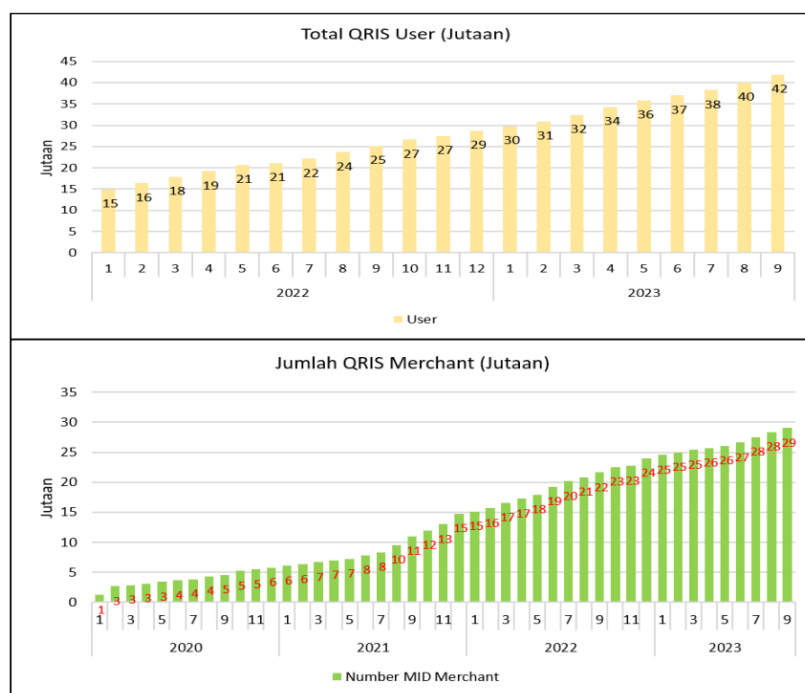
Peluang QRIS

Dengan adopsi QRIS, UMKM memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatannya karena mereka dapat menerima pembayaran dari berbagai platform tanpa perlu investasi besar dalam perangkat keras. Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan, dengan beberapa pedagang melaporkan kenaikan penjualan harian hingga 5–10% setelah mengadopsi QRIS (Putri & Radiman, 2022). Berdasarkan memaparan Anggarini (2022) jika peningkatan penjualan digital membuat pengelolaan uang tunai dan kas kecil menjadi lebih murah, sehingga tidak perlu ada uang kembalian. Selain itu, QRIS dapat mengurangi risiko pembayaran uang palsu. Setiap transaksi QRIS digital secara otomatis tercatat, sehingga berpotensi memperoleh pinjaman modal menjadi lebih mudah, pembayaran retribusi, tagihan, dan pembelian barang nontunai menjadi lebih mudah.

QRIS juga memiliki peluang dalam memberikan kemudahan dengan menggunakan satu barcode. UMKM yang menggunakan pembayaran non tunai melalui QRIS sangat membantu pelanggan, pembeli dan penjual mendapat manfaat besar dari transaksi QRIS karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat melalui satu kode QR yang dapat discan oleh semua operator layanan yang ada di ponsel. Karena hanya perlu menggunakan satu kode QR untuk menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana dan alat pembayaran, maka hal ini dapat meningkatkan kepraktisan., hasil penelitian ini dipaparkan oleh (Putri & Radiman, 2022). Menurut hasil penelitian Kholifah et al., (2024) menjelaskan bahwasannya kepercayaan

Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan
(Kristia, et al)

Masyarakat meningkat ketika menggunakan QRIS. UMKM dapat memberikan kesan yang luar biasa kepada konsumen dengan mengadopsi struktur porsi yang canggih, seperti QRIS. Bagi pembeli, afiliasi yang menggunakan versi terbaru seringkali dianggap lebih kuat, aman, dan mudah digunakan. Ini tentang kepercayaan dan reputasi, bukan hanya kesederhanaan. Generasi muda lebih suka metode pembayaran digital dapat dengan mudah melakukan transaksi karena QRIS dapat melayani pelanggan dari semua kelompok umur.



Gambar 1. Pertumbuhan QRIS Merchant
Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Tantangan QRIS

Meskipun QRIS menawarkan banyak peluang, nyatanya masih ada beberapa masalah yang harus ditangani. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azhari & Harahap, (2023) jika dilihat dari sisi konsumen, mereka lebih suka menggunakan uang tunai daripada QRIS karena beberapa pelanggan masih belum mampu melakukan transaksi *online*, terutama karena mentalitas dan budaya mereka yang terbiasa membayar dengan uang tunai. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pada Masyarakat serta UMKM. Beberapa metode seperti seminar, workshop, dan kegiatan door-to-door, dapat digunakan sebagai bentuk sosialisasi. Misalnya, sebuah program pengabdian masyarakat mengunjungi langsung pelaku usaha untuk mengajarkan mereka tentang pembayaran non-tunai menggunakan QRIS. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan pelaku usaha tentang QRIS dan mendorong mereka untuk beralih dari pembayaran tunai ke digital. Edukasi berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi masalah literasi digital yang masih rendah di kalangan UMKM. Banyak pelaku usaha belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara menggunakan QRIS, sehingga mereka ragu untuk

Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan
(Kristia, et al)

mengadopsinya. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang cara kerja QRIS dan keuntungannya, seperti efisiensi waktu dan keamanan yang lebih baik, diharapkan masyarakat akan lebih terbuka untuk beralih ke sistem pembayaran ini. Untuk memperluas jangkauan sosialisasi ini, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan juga diperlukan. Misalnya, Bank Indonesia telah melakukan kampanye edukasi QRIS secara aktif di berbagai wilayah, termasuk di kalangan pelaku UMKM. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat lokal dapat membantu sosialisasi QRIS lebih luas dan meningkatkan pemahaman dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital ini.

Akses jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi tantangan penggunaan QRIS, banyak daerah masih mengalami kendala jaringan lambat dan tidak stabil, meskipun kemajuan dalam pembangunan infrastruktur telekomunikasi, seperti menara pemancar sinyal, telah dilakukan. Hal ini menghalangi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan menengah (UMKM) dalam melakukan transaksi digital, menjual barang secara online, dan berpartisipasi dalam ekonomi digital yang semakin berkembang (Azhari & Harahap, 2023). Untuk mengatasi masalah ini perlu dilakukan pembangunan lebih banyak tower pemancar dan pengembangan teknologi seperti jaringan 5G dapat membantu meningkatkan kualitas dan kecepatan akses internet, terutama di daerah terpencil. Untuk memperluas jangkauan jaringan internet, pemerintah dan penyedia layanan internet harus bekerja sama.

Selain itu, biaya administrasi sangat penting karena biaya yang terkait dengan penggunaan sistem seperti *Merchant Discount Rate* (MDR) dapat menjadi beban bagi UMKM. MDR sebesar 0,7% menjadi beban tambahan bagi UMKM, meskipun biaya ini mungkin tidak terlalu besar, biaya ini dapat menambahkan biaya operasional dan mempengaruhi margin keuntungan UMKM. Ini menjadi masalah karena UMKM seringkali memiliki margin keuntungan yang tipis dan tidak dapat menanggung biaya tambahan (Kholifah et al., 2024). Untuk masalah ini, salahsatu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan negosiasi antara pelaku UMKM dengan penyedia layanan pembayaran mengenai tarif MDR yang lebih rendah. Terakhir, peningkatan jumlah kejahatan yang terjadi di dunia teknologi juga menjadi perhatian utama. Adanya internet memiliki efek baik dan buruk bagi masyarakat efek yang paling umum adalah peningkatan tindak kejahatan karena kemajuan teknologi (Putri & Radiman, 2022). Beberapa modus penipuan antara lain menggunakan QRIS palsu, dimana pelaku penipuan membuat QRIS palsu menyerupai QRIS yang asli sehingga konsumen melakukan transaksi ke rekening palsu. Yang kedua skimming, yaitu taktik penipuan dengan menggunakan psikologis untuk memaksa korban melakukan transfer uang melalui QRIS. Dan yang terakhir phishing, yaitu metode penipuan dengan menciptakan situs web palsu terlihat seperti web resmi penyedia jasa pembayaran non-tunai. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal ini yaitu dengan lebih teliti ketika mengscan QR code dari toko, tidak memasukkan data pribadi ke situs web yang tidak aman, menggunakan aplikasi pembayaran resmi dari penyedia layanan yang terpercaya saat melakukan pembayaran dengan QR code yang dilisensikan oleh Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Penerapan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai bagi UMKM di Indonesia memiliki peluang sangat besar. Hal ini akan meningkatkan transaksi berkali-kali lipat dan memperluas akses pasar tempat UMKM beroperasi. Penerapan QRIS juga berpotensi untuk mendorong perkembangan ekonomi

Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan
(Kristia, et al)

digital dan memberi insentif kepada pelaku pasar untuk beralih ke sistem pembayaran yang lebih efisien dan transparan. Selain memberikan keuntungan kepada penjual, penggunaan QRIS juga memberikan kemudahan dan keamanan kepada pembeli.

Namun, hambatan adopsi masih cukup besar, khususnya rendahnya literasi digital di kalangan UMKM, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan metode pembayaran tradisional. Faktor-faktor inilah yang memperlambat adopsi besar-besaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan edukasi, menyediakan infrastruktur digital, dan memberikan insentif kepada UMKM dalam adopsi teknologi pembayaran digital. Secara keseluruhan, QRIS memiliki potensi besar untuk menjadi solusi pembayaran digital yang inklusif bagi UMKM. Namun, keberhasilannya bergantung pada kerja sama antara pemerintah, bisnis, dan masyarakat dalam mengatasi masalah yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan dengan memberikan akses ke jurnal referensi yang terpercaya yang dapat menjadi bagian dari daftar pustaka. Selain itu, Saya juga berterimakasih kepada teman-teman yang memotivasi saya untuk menulis artikel ini sehingga penyusunan artikel ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. (2023). *MANAJEMEN STRATEGI DALAM EVALUASI SWOT UNTUK USAHA PENDAHULUAN Saat ini pemerintah sedang berfokus dalam menhadapi era modernisasi global dengan melakukan penyiapan lapangan kerja serta peningkatan keterampilan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan*. 1–11.
- Ahmadi, M. (2024). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pemasaran Pada Waralaba Menantea Literature Review. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Organisasi*, 01(03), 167–175. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/EKTASI/article/view/1606%0Ahttp://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/EKTASI/article/download/1606/482>
- Akuba, A., & Akuba, M. (2022). THE ROLE OF ECONOMIC LITERATURE AND DIGITAL LITERATURE AS DRIVERS OF ECONOMIC RECOVERY OF CULINARY SECTOR SMEs DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BOALEMO DISTRICT. *Kewirausahaan dan Bisnis*, 174(2), 174–182. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Alfadri, F., Rahmadani Dalimunthe, A., Ariful Maarif, M., & Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, U. (2024). Implementation of Financial Technology In a QRIS Based Payment System. *Journal of Islamic Financial Technology*, 3(1), 23–35. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/jiftech/article/view/12642>
- Anggarini, D. T. (2022). Application of Quick Response Code Indonesian as a Payment Tool in Digitizing MSMEs. *Sentralisasi*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.33506/sl.v11i1.1504>
- Azhari, A., & Harahap, M. I. (2023). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Payment System Implementation In The MSME Sector In The City of Pematangsiantar. *AL – MUHTARIFIN*:

Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan
(Kristia, et al)

- Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 27–32.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/>
- Bhinadi, A., Kaswidjanti, W., Kusuma, H., Negara, S., & Mastrisiswadi, H. (2021). *Machine Translated by Google Penerapan QRIS Sebagai Pembayaran Digital di Industri Pariwisata Selama Pandemi Pandemi : Diskusi Kelompok Terarah (Studi Kasus Alun-Alun Kidul) Yogyakarta) Machine Translated by Google*. 1, 434–438.
- Bhinadi, A., Kaswidjanti, W., Negara, H. K. S., & Mastrisiswadi, H. (2021). Application of QRIS as Digital Payment in The Tourism Industry During A Pandemic: A Focus Group Discussion (Case Study of Alun-Alun Kidul Yogyakarta). *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 434–438. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.373>
- Chusaeni, M. F., Raehani, P., Lutfi, L., & Wahyudi, W. (2024). The effect of the implementation of quick responses indonesia standard (qris) on public purchase interest in the Lama market of Serang City. *Jurnal Mantik*, 8(1), 56–64.
- Damayanti, S., & Eddy Sarwono, A. (2024). Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 754-768. <https://doi.org/10.62710/kptt6e76>
- Ghosh, G. (2021). Adoption of Digital Payment System by Consumer: A review of Literature. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 9(2), 2320–2882.
- Kholifah, R. N., Astuti, R. puji, & Lukman, M. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Kebijakan Non Tunai Melalui Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 710–713. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/934>
- Kristanto Saputra, B., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM(Survey pada UMKM Jamu di Kecamatan Nguter Tahun 2023). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 742-753. <https://doi.org/10.62710/cv7qh330>
- Madhyastha, M. (2022). 2598-Article Text-7506-2-10-20221130. 6(3), 1597–1625.
- Marinda, A. (2024). *No Title*. Volume dan Nilai Transaksi Naik, Layanan QRIS Perbankan Semakin Laris. <https://insight.kontan.co.id/news/volume-dan-nilai-transaksi-naik-layanan-qris-perbankan-semakin-laris>
- Muslimawati, M. (2024). *ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI UNTUK MEMPERMUDAH TRANSAKSI BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KECAMATAN ABEPURA, KOTA JAYAPURA ANALYSIS*. 2(1), 1–23.
- Nada, D. Q., Suryaningsum, S., & Negara, H. K. S. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 551–558. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1358>
- Nisa, S., & Adinugraha, H. (2023). *Accounting and Computer Applications The Effectiveness of the Implementation of the Quick Response*.
- Pratiwi, A. (2022). The Effectiveness of the Implementation of the Indonesian Standard Quick Response Payment System (QRIS) on MSMEs in Banten. *Review of Accounting and Taxation*, 1(02), 93–99. <https://doi.org/10.61659/reaction.v1i02.143>
- Puri, V. A., Widayatsari, A., & Maulida, Y. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Use Of QRIS (Quick

- Response Code Indonesian Standart) As A Payment Tool Among Msme Merchants In Pekanbaru City. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 11 (2023), 11, 272–280. <http://103.174.114.133/index.php/IBP/article/view/3638%0Ahttp://103.174.114.133/index.php/IBP/article/download/3638/1693>
- Putri, S., & Radiman. (2022). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam Peluang dan Tantangan Financial Technology (Fintech) dalam Sistem*. 4(2).
- Rochani, D. V., Mohammad, U., Fadli, D., & Rosmawati, E. (2024). *The Effectiveness of Using QRIS as a Non-Cash Payment Tool in the “Yogya Karawang” Supermarket*. 5(1), 1914–1925. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/rmtb>
- Sari, A. N., Agustina, R., & Siagian, P. A. A. (2022). Strategi Penerapan Konsep Green Economy dan Budaya Cashless Pada Objek Wisata Grand Maerakaca Kota Semarang. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(2), 171–188. <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i2.499>
- Sriary Bhegawati, D. A., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 14–31. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.60>